



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *EACH ONE TEACH ONE*
DENGAN *MEDIA PUZZLE* MAGNET UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VIII-B DI SMP NEGERI 1 MANGARAN
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Ramli¹

**¹SMP Negeri 1 Mangaran Situbondo
Corresponding Email: ramli_56@gmail.com**

Received: Sept 13, 2022 Revised: Sept 20, 2022 Accepted: Sept 2, 2022

ABSTRAK

Strategi pembelajaran Matematika yang ada, strategi pembelajaran *Each One Teach One* sangat potensial untuk diterapkan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran *Each One Teach One* dikembangkan dari pemikiran nilai-nilai demokrasi, belajar efektif, perilaku kerja sama dan menghargai keanekaragaman di masyarakat. Dalam pembelajaran, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki proses demokrasi dan proses ilmiah. Strategi pembelajaran *Each One Teach One* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan siswa mampu menjelaskan jawabannya. Dengan adanya Strategi pembelajaran aktif *Each One Teach One* dengan *Media puzzle* magnet diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Desain penelitian menggunakan PTK. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisa data yang telah dikemukakan di bab IV dapat diuraikan sebagai berikut: penerapan strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle* magnet dapat meningkatkan hasil belajar dari 69% siklus I menjadi 94% siklus II mata pelajaran matematika di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Mangaran Semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : aktif *Each One Teach One*, *Media puzzle* magnet, Hasil Belajar

ABSTRACT

The existing Mathematics learning strategy, Each One Teach One learning strategy has the potential to be applied in an effort to improve student learning outcomes. Each One Teach One learning strategy is developed from the thought of democratic values, effective learning, cooperative behavior and respect for diversity in society. In learning, teachers must be able to create a learning environment as a social system that has a democratic process and a scientific process. Each One Teach One learning strategy is a learning strategy that activates students with students being able to explain their answers. With the active learning strategy Each One Teach One with magnetic puzzle media is expected to increase learning activity and results. Research design using PTK. Data collection techniques in the form of observation, interviews, tests and documentation. Based on the results of the data analysis that has been presented in chapter IV it can be described as follows: the application of an active learning strategy each one teach one with magnetic

puzzle media can increase learning outcomes from 69% of the first cycle to 94% of the second cycle of mathematics in class VIII-B in SMP Negeri 1 Mangaran Even Semester 2018/2019 academic year.

Keywords: active Each One Teach One, Magnetic puzzle media, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki proses demokrasi dan proses ilmiah. strategi pembelajaran *Each One Teach One* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan siswa mampu menjelaskan jawabannya.

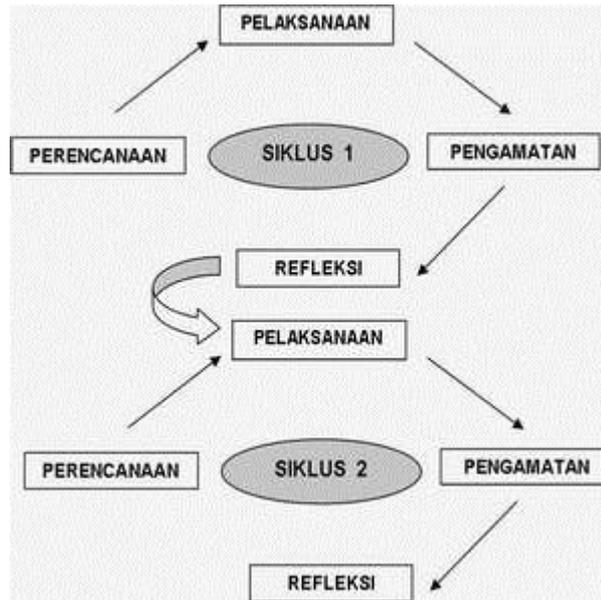
Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang ada tidak mendukung siswa untuk berpikir dan mengembangkan ide kreatif yang telah dimiliki. Rendahnya aktivitas belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar merupakan permasalahan guru yang harus segera diatasi. Data di SMP Negeri 1 Mangaran menunjukkan nilai rata-rata mata pelajaran yang kurang maksimal, belum seperti yang diharapkan dimana nilai rata-ratanya adalah 68 (dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70,00). Ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 40%.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran *Each One Teach One* tidak hanya meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan sifat berpikir kreatif, kepemimpinan, sikap positif terhadap materi pelajaran, dan rasa saling menghargai. Kelebihan dalam pembelajaran ini sangat diperlukan dalam pembelajaran Matematika terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Dalam penelitian ini batasan masalah dapat diuraikan sebagai berikut: *Each One Teach One* artinya setiap orang menjadi guru disini, artinya bahwa setiap siswa berhak untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang dikuasai. *Puzzle Magnet* adalah dibentuk menjadi jaring-jaring kubus atau balok tertutup terdiri atas 6 potongan puzzle yang masing-masing potongan diasumsikan sebagai sisi-sisi kubus atau balok. Potongan *puzzle* berwarna kuning berbentuk persegi dengan ukuran 5cm x 5cm.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Kemmis Taggar (dalam Arikunto, 2015:27) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ditunjukkan dengan bagan berikut:



(Kemmis Taggar, dalam Arikunto, 2015:27)

Metode Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mangaran pada mata pelajaran matematika. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh tiga orang teman yaitu Dina, Devi dan Sinta dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati secara langsung kemudian menilai aktivitas siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perolehan prestasi belajar berupa tes. Tes yang digunakan berbentuk esai yang berjumlah 5 soal. Penskoran dilakukan dengan cara memberikan skor minimal 5 dan skor maksimal 20 untuk setiap soal esai. Kemudian skor diolah dengan menggunakan rumus : $\text{Nilai} = \text{Skor setiap esai} \times 5$ Kriteria penilaian prestasi :

Tabel 3.1 . Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
$\text{Nilai} \geq 70$	Tuntas
$\text{Nilai} < 70$	Belum Tuntas

Sumber dari TU SMP Negeri 1 Mangaran

Ketuntasan Belajar

Sedangkan ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

Daya serap perseorang

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor $\geq 70\%$ skor maksimal 100

Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 skor maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prasiklus kegiatan pembelajaran belum berhasil, karena belum memiliki tolok ukur keberhasilan yaitu secara klasikal yang mendapat nilai 70 minimal 85%. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan siswa pada prasiklus yang tuntas hanya 19 orang sedangkan sisanya 16 siswa belum tuntas. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa tidak menguasai materi prasyarat yaitu Menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas. Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

Sebelum mengadakan pembelajaran Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle* magnet peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika yang menyatakan bahwa kelas VIII-B merupakan kelas yang nilai rata-rata ulangan harian terendah. Sedangkan rata-rata nilai ulangan sebelum tindakan 58,06 dengan ketuntasan klasikal mencapai 54% atau 19 siswa yang tuntas dengan

menggunakan metode ceramah yang guru terapkan di kelas sehingga peneliti ingin menerapkan mengadakan pembelajaran Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle magnet* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan siswa dibentuk guru (siswa) yang akan menjelaskan di depan kelas.

Pelaksanaan Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada Bab III). Pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan, setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun Silabus, RPP, Soal dan kunci jawaban) maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, mengajukan siswa yang akan menjadi calon tutor.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pertemuan pertama ini sudah mulai menggunakan Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle magnet* pada sub pokok bahasan Menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh guru dengan dibantu oleh peneliti dalam menerapkan pembelajaran Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle magnet* pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Guru menampung apa yang disampaikan siswa kemudian menegaskan masalah yang sebenarnya. Dapatkah kalian menemukan luas permukaan sebuah kubus?. Dapatkah kalian menemukan luas permukaan sebuah balok?. Siswa diberi berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok. Siswa secara berkelompok diminta mendiskusikan lembar kerja siswa dan guru membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari percobaan membuka kedua kotak tersebut sehingga membentuk jaring-jaring *puzzle magnet*.

Guru meminta siswa secara mandiri membaca pernyataan tertulis itu untuk paham dan yakin tentang apa maknanya. (mengumpulkan informasi) Siswa diminta untuk mencari informasi untuk memperoleh pemahaman tentang jaring-jaring balok maupun kubus. Guru meminta siswa bergerak berkeliling (dapat searah jarum jam atau tersearah guru) dan saling berbagi tentang pernyataan itu dengan siswa yang lain. Mereka diperbolehkan menjelaskan pengetahuannya tentang pernyataan itu dengan siswa lain sebanyak mungkin.

Guru meminta siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil-kecil untuk menggolongkan informasi yang mereka terima selama proses pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan informasi. Guru memberikan motivasi siswa untuk

mempertajam penjelasannya dengan memberikan contoh-contoh yang relevan, atau dengan mengaitkan pernyataan tersebut dengan pernyataan siswa yang lain. Guru membimbing siswa menggunakan data untuk menghitung luas jaring-jaring kotak dan meminta siswa untuk menyampaikan hasilnya. Guru memberikan model kotak dengan ukuran yang berbeda-beda kemudian siswa diminta menentukan luas permukaannya melalui pembuatan jaring-jaring dan menggunakan model matematika yang telah ditemukan. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menyimpulkan bagaimana cara menentukan luas permukaan balok maupun kubus dan merumuskannya. Bahwa : Luas permukaan balok = $2(pl + pt + lt)$ dan Luas permukaan kubus = $6(sxs) = 6s^2$. Guru meminta siswa sebagai wakil siswa kelompok (Mengkomunikasikan). Temuan utama dapat dituliskan di papan tulis

Kegiatan penutup yaitu Guru memberikan tugas pelajaran rumah, pemberian tugas dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan (mandiri).

Pelaksanaan pertemuan pertama siswa yang ditunjuk menjadi tutor. Siswa masih merasa agak kaku dengan lingkungan kelompok yang kurang kondusif. Namun pada kesempatan siswa untuk berfikir kreatif pada saat mengerjakan soal-soal. Siswa saling menukar jawaban untuk dikoreksi dengan bimbingan guru, hal ini dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial.

Pelaksanaan pertemuan kedua ini mengacu pada kompetensi dasar yaitu Menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas. Kegiatan pendahuluan yaitu Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas (ingin tahu).

Kegiatan Inti yaitu guru memberikan selembar kertas yang berisi sejumlah pernyataan tentang fakta atau statistik tertentu dibagikan kepada setiap siswa, sepantasnya setiap siswa menerima pernyataan atau fakta yang berbeda. (Mengamati) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil identifikasinya. Guru menampung apa yang disampaikan siswa kemudian menegaskan masalah yang sebenarnya. "Dapatkah kalian menemukan luas permukaan sebuah kubus?." "Dapatkah kalian menemukan luas permukaan sebuah balok?." Siswa diberi soal berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok. Siswa secara berkelompok diminta mendiskusikan dengan anggota kelompok lainnya. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari percobaan membuka kedua kotak tersebut sehingga membentuk jaring-jaring.

Guru meminta siswa secara mandiri membaca pernyataan tertulis itu untuk paham dan yakin tentang apa maknanya kegiatan ini mencerminkan kegiatan mengumpulkan informasi) Siswa diminta untuk mencari informasi dan siswa

memperoleh pemahaman tentang jaring-jaring balok maupun kubus. Guru meminta siswa bergerak berkeliling (dapat searah jarum jam atau terserah guru) dan saling berbagi tentang pernyataan itu dengan siswa yang lain. Mereka diperbolehkan menjelaskan pengetahuannya tentang pernyataan itu dengan siswa lain sebanyak mungkin. Guru meminta siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil-kecil untuk menggolongkan informasi yang mereka terima selama proses pembelajaran. (Mengumpulkan informasi). Guru memberikan motivasi siswa untuk mempertajam penjelasannya dengan memberikan contoh-contoh yang relevan, atau dengan mengaitkan pernyataan tersebut dengan pernyataan siswa yang lain. Guru membimbing siswa menggunakan data untuk menghitung luas jaring-jaring kotak dan meminta siswa untuk menyampaikan hasilnya. Guru memberikan model kotak dengan ukuran yang berbeda-beda kemudian siswa diminta menentukan luas permukaannya melalui pembuatan jaring-jaring dan menggunakan model matematika yang telah ditemukan. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menyimpulkan bagaimana cara menentukan luas permukaan balok maupun kubus dan merumuskannya. Bahwa : Luas permukaan balok = $2(pl + pt + lt)$ dan Luas permukaan kubus = $6(sxs) = 6s^2$. Kegiatan guru meminta siswa sebagai wakil siswa kelompok (Mengkomunikasikan). Temuan utama dapat dituliskan di papan tulis

Kegiatan penutup yaitu Guru memberikan tugas pelajaran rumah, pemberian tugas dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan (mandiri).

Observasi Siswa

Siswa ini harus diberi motivasi agar lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar, antara lain diberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Bila jawaban benar, guru supaya memberi penguatan agar siswa senang. Guru harus memberi motivasi tentang manfaat menguasai pokok bahasan ini sangat penting, karena dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat kegiatan siklus I kemampuan guru dalam mengulas materi sudah baik, tetapi bimbingan guru kurang merata sehingga ada beberapa siswa yang tidak bisa mengerjakan soal dengan benar. Adapun siswa yang ditunjuk untuk menyajikan materi, menguasai materi akan tetapi dalam penyampaiannya kurang di pahami siswa lainnya karena suara yang kurang keras dan tulisan yang terlalu kecil sehingga ada beberapa siswa yang bermain (ngobrol) sendiri.

Pada siklus 1 mencapai ketuntasan belajar siswa 69% atau 24 siswa yang mampu mendapat nilai di atas 70. Nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu secara klasikal 85%.

Kesimpulannya pada siklus I kegiatan pembelajaran belum berhasil, karena belum memiliki tolok ukur keberhasilan yaitu secara klasikal yang mendapat nilai 70 minimal 85%. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa tidak menguasai materi prasyarat yaitu Menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas. Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

Berdasarkan hasil observasi yang teman sejawat lakukan terhadap aktivitas peneliti/guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dalam menerapkan Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle* magnet bahwa guru sudah dapat menerapkan Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle* magnet, sesuai dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Namun pada saat proses pengelompokan dan pengaturan kelompok siswa masih ramai dan terlihat kurang teratur, sehingga banyak menyita waktu pelajaran. Guru juga belum maksimal dalam memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap siswa yang telah melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.

Refleksi

Hasil belajar pada siklus 1 mencapai 69% atau 24 siswa yang tuntas Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga perlu adanya peningkatan pada hasil belajar dengan cara guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan siswa untuk memilih tutor dalam kelompok yang menurut mereka baik, maka perlu adanya perbaikan pada siklus ke II untuk perbaikan pada hasil dan hasil belajar siswa dengan cara pada siklus I guru yang menentukan tutor sebaya dalam kelompok namun pada siklus II, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan menentukan tutor sebaya yang dianggap bagi kelompok tersebut mampu untuk membimbing anggotanya.

Saat guru mengadakan permainan dengan meminta siswa mencocokkan soal dengan jawabannya masih kaku. Namun perlu diadakan siklus II dikarenakan hasil belajar siswa kurang mencapai KKM yaitu 85% hal ini disebabkan oleh siswa kurang mampu untuk mengerjakan soal dengan benar.

Peningkatan yang pesat pada prosentase hasil observasi tingkah laku siswa dalam keterlibatan siswa dalam belajar mengajar, antara lain meliputi siswa tidak takut atau berani dalam mengemukakan pendapat dalam belajar kelompok pada analisis observasi I di siklus I, sedangkan hasil belajar pada siklus 1 rata-rata nilai ulangan siswa kelas VIII-B

yaitu 69,86. Ketuntasan secara klasikal mencapai 69% atau 24 siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas 24 siswa atau 69%.

Pelaksanaan Siklus II

Adapun kegiatan belajar mengajar dapat diuraikan sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan yaitu Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas (ingin tahu). Kegiatan inti yaitu Guru memberikan selembar kertas yang berisi sejumlah pernyataan tentang fakta atau statistik tertentu dibagikan kepada setiap siswa, sepantasnya setiap siswa menerima pernyataan atau fakta yang berbeda merupakan kegiatan mengamati. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil identifikasinya. Guru menampung apa yang disampaikan siswa kemudian menegaskan masalah yang sebenarnya. “Dapatkah kalian menemukan luas permukaan sebuah kubus?.” “Dapatkah kalian menemukan luas permukaan sebuah balok?.” Siswa diberi soal berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok. Siswa secara berkelompok diminta mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. Kegiatan guru membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari percobaan membuka kedua kotak tersebut sehingga membentuk jaring-jaring. Guru meminta siswa secara mandiri membaca pernyataan tertulis itu untuk paham dan yakin tentang apa maknanya yang merupakan kegiatan mengumpulkan informasi. Siswa diminta untuk mencari informasi dan untuk memperoleh pemahaman tentang jaring-jaring balok maupun kubus.

Guru meminta siswa bergerak berkeliling (dapat searah jarum jam atau terserah guru) dan saling berbagi tentang pernyataan itu dengan siswa yang lain. Mereka diperbolehkan menjelaskan pengetahuannya tentang pernyataan itu dengan siswa lain sebanyak mungkin. Guru meminta siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil-kecil untuk menggolongkan informasi yang mereka terima selama proses pembelajaran. (Mengumpulkan informasi). Guru memberikan motivasi siswa untuk mempertajam penjelasannya dengan memberikan contoh-contoh yang relevan, atau dengan mengaitkan pernyataan tersebut dengan pernyataan siswa yang lain. Guru membimbing siswa menggunakan data untuk menghitung luas jaring-jaring kotak dan meminta siswa untuk menyampaikan hasilnya.

Guru memberikan model kotak dengan ukuran yang berbeda-beda kemudian siswa diminta menentukan luas permukaannya melalui pembuatan jaring-jaring dan menggunakan model matematika yang telah ditemukan. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menyimpulkan bagaimana cara menentukan luas permukaan balok maupun kubus dan merumuskannya. Bahwa : Luas permukaan balok = $2(pl + pt + lt)$.

Luas permukaan kubus = $6 (sxs) = 6s^2$. Guru meminta siswa sebagai wakil siswa kelompok merupakan kegiatan mengkomunikasikan. Temuan utama dapat dituliskan di papan tulis.

Kegiatan penutup yaitu guru memberikan tugas pelajaran rumah, pemberian tugas dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan (mandiri).

Kesimpulannya pada siklus I kegiatan pembelajaran belum berhasil, karena belum memiliki tolok ukur keberhasilan yaitu secara klasikal yang mendapat nilai 70 minimal 85%. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa tidak menguasai materi prasyarat yaitu Menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas. Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menentukan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang teman sejawat lakukan terhadap aktivitas peneliti/guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle* magnet bahwa guru sudah dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle* magnet sesuai dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Namun pada saat proses pengelompokan dan pengaturan kelompok siswa masih ramai dan terlihat kurang teratur, sehingga banyak menyita waktu pelajaran. Guru juga belum maksimal dalam memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap siswa yang telah melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.

Pada siklus II siswa yang kurang aktif sudah berkurang dibanding siklus I. Dari hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti siswa yang tidak tuntas belajar ada 2 siswa (6%). Hal ini sulit di hilangkan sebab faktor internal anak itu sendiri, namun peneliti memberikan bimbingan khusus pada anak tersebut. Sedang yang tuntas belajar ada 33 siswa (94%) dengan nilai rata-rata 87,29 sedang daya serapnya 94% berarti mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

Refleksi

Pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle* magnet, yaitu pelaksanaan tes formatif (ulangan harian) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan

penguasaan materi dengan model pembelajaran Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media puzzle magnet serta untuk mengetahui ketuntasan belajar hasil belajar siswa secara klasikal. Peneliti menggunakan catatan bebas dalam melakukan pengamatan secara umum mengenai tingkah laku anak pada saat melaksanakan tes. Hasilnya semua siswa masuk mengikuti tes, masih ada 2 anak yang bersikap kebingungan meminta bantuan temannya terutama yang bagian duduk di belakang anak ini tergolong nakal sering bolos. Guru dan peneliti sama-sama menggunakan catatan bebas. Setelah melakukan peninjauan pada setiap siswa terlihat mereka mulai memperhatikan kerapian dalam menulis, ada yang mulai berfikir dengan kritis mereka tidak malu lagi ketika dilihat hasil pekerjaannya. Secara garis besar ulangan atau pelaksanaan tes pada siklus I berjalan dengan lancar dan tertib. Hasil belajar pada siklus II mencapai nilai rata-rata yaitu 87,29 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 94%.

Hasil observasi terhadap guru pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menunjukkan, hasil guru sebagai Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle magnet* kekurangan dalam siklus I sudah teratasi berkat kerjasama tim peneliti. Guru memberikan semangat, penguatan dan pengakuan atas usaha siswa dalam pembelajaran, baik dalam membimbing siswa sampai memberikan teknik *accelerated learning* kepada siswa saat mengalami kesulitan menyelesaikan soal. Guru dalam melaksanakan model pembelajaran Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media puzzle magnet sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpedoman pada indikator hasil guru mengajar, maka guru dalam menggunakan Strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media puzzle magnet dapat dikategorikan baik.

Analisis Data

Aktivitas siswa prasiklus belum diterapkan strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle magnet* namun aktivitas siswa menggunakan metode yang lain dengan guru atau peneliti diteliti dengan tujuan ingin mengetahui indikator seperti menjelaskan materi, mempresentasikan dan menarik kesimpulan. Namun setelah diamati oleh guru, siswa dalam pembelajaran tidak aktif yang diamati adalah indikator seperti menjelaskan materi, mempresentasikan dan menarik kesimpulan.

Dengan melihat hasil belajar siswa pada siklus I dari 35 siswa terdapat 11 siswa (31%) yang tidak tuntas belajar yaitu mendapat nilai kurang dari 70,00, sedang siswa yang tuntas belajar ada 24 siswa (69%) terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II dari 35 siswa terdapat 33 siswa (94%) yang tidak tuntas belajar yaitu

mendapat nilai kurang dari 87,29, sedang siswa yang tuntas belajar ada 2 siswa (6%) terhadap materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *each one teach one* dengan media *puzzle* magnet dapat meningkatkan hasil belajar dari 69% siklus I menjadi 94% siklus II mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang sisi datar di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Mangaran tahun pelajaran 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Hobri 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember : UPTD Balai Pengembangan Pendidikan (BPP).
- Maleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya
- Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Beroroentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Beroroentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Silberman, 2007. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Sudjana, 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remana Rosdakarya
- Sugihartono, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surya, Moh. 2014. *Strategi Kognitif*. Garut: STKIP Garut Press
- Sutarman, 2015. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tilaar, 2010. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Warsono dan Hariyanto, 2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, Edisi Revisi